

FILSAFAT KETUHANAN DALAM ISLAM


DISAJIKAN OLEH :
A. FARHAN SYADDAD, S.Ag

SUMBER :

1. Yusuf Hanafi, 2006 Reorientasi Pddk Islam, Malang, Hilal Pusta
2. Nabil Fuad, 2005, PAI Untuk PT, Bandung, Syamil cipta Media
3. <http://id.wikipedia.org/wiki/Hindu>
4. <http://id.wikipedia.org/wiki/Budha>

STANDAR KOMPETENSI

Setelah mengikuti perkuliahan diharapkan Mahasiswa dapat :

1. Menjelaskan siapa Tuhannya yang harus disembah
 2. Menjelaskan sejarah pemikiran manusia tentang Tuhan
 3. Menjelaskan pandangan Agama-agama tentang Tuhan
 4. Dapat membuktikan Wujud Tuhan melalui berbagai macam dalil
- 

HIPOTESA TENTANG ADANYA TUHAN

- ▶ Perhatikan ayat berikut ini :

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

Artinya : “Katakanlah : Perhatikan apa yang ada di langit dan di bumi (Yunus : 101)

- ▶ Ayat di atas mengajak untuk memperhatikan, melihat, dan merenungkan alam

PENDEKATAN DALAM MENGUNGKAP EKSISTENSI TUHAN

- ▶ PENDEKATAN EMPIRIS
- ▶ PENDEKATAN RASIONAL
- ▶ PENDEKATAN KRITIS
- ▶ PENDEKATAN INTUITIF

KEEMPAT PENDEKATAN DI ATAS
DICONTOHKAN DALAM AL QUR'AN SURAT
AL AN'AM : 76-79. YANG MENGISAHKAN
TENTANG PENGEMBARAAN IBRAHIM
MENCARI TUHAN

PENDEKATAN EMPIRIS

Pencarian pengetahuan dengan melihat fenomena alam yang ada disekelilingnya.

Perhatikan Ayat-ayat yang berkaitan dengan pencarian Tuhan.

Al An'am : 76


فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَىٰ الْكَوْكَبَ قَالَ هَٰذَا رَبِّي فَلَمَّ أَفْلَ قَالَ لِأَحَبِّ الْأَفْلِينَ

Artinya :

Ketika Malam menjadi gelap ia melihat bintang, ia berkata : inilah Tuhanku, tetapi tatkala bintang itu Tenggelam, ia berkata : saya tidak suka kepada yang tenggelam.

Pendekatan empiris (lanjutan....)

Ayat di atas menjelaskan tentang kegundahan Nabi Ibrahim yang hidup ditengah-tengah kaum paganis. Pendekatan pertama yang dilakukan Ibrahim dalam pencarian Tuhan adalah pendekatan empiris yaitu dengan melihat fenomena alam yang ada disekelilingnya



PENDEKATAN RASIONAL

Penggunaan akal pikiran untuk mengolah data dan informasi yang diperolehnya melalui penginderaan.

◉ Al An'am :77

فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِنْ لَمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ

Artinya : Kemudian tatkala Ibrahim melihat bulan terbit, dia bertanya dalam hati : inikah Tuhanku ? Tetapi setelah bulan itu tenggelam, dia berujar : sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberikan petunjuk pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat.

Pendekatan Rasional (lanjutan)

- ◉ Ketika penemuan Tuhan pada tahap pertama gagal karena persepsi awal “Tuhan Bintang” dengan realitas “tenggelamnya bintang “ tidak terjadi kesesuaian maka muncul pertanyaan, “masak sih Tuhan hilang?”
- ◉ Selanjutnya ketika Ibrahim menyatakan bulan sebagai Tuhan kemudian bulan pun hilang maka Ibrahim mengalami kebimbangan sehingga dia menyatakan : *jika Tuhanku tidak memberikan petunjuk pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat.*
- ◉ Terjadi dua kali kegagalan yang dilakukan Ibrahim ketika menggunakan pendekatan empiris. Dan ketika inderanya gagal menangkap fenomena maka yang bekerja selanjutnya adalah akal (Pendekatan Rasional)

PENDEKATAN KRITIS

Pencarian Pengetahuan dengan cara Memadukan data dan analisa

◉ Al An'am : 78

فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسُ بَازِغَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يَا قَوْمِ إِنِّي
بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ

artinya : Tatkala Ibrahim melihat matahari terbit, dia berkata : Inilah Tuhanku, sebab ini lebih besar . Namun ketika matahari itu tenggelam, ia berkata : Wahai kaumku sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu sekutukan.

Pendekatan Kritis (lanjutan....)

- ▶ Ketika Ibrahim telah menyatakan Matahari sebagai Tuhannya dan dia tetap tidak mendapat kepuasan, maka setelah informasi empiris diterima dan dikelola oleh akal maka keluarlah pernyataan kritis dari Ibrahim: *Wahai kaumku sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu sekutukan.*

PENDEKATAN INTUITIF

Pendekatan dengan cara meminta penjelasan langsung kepada Dzat yang berada di balik fenomena alam.

◉ Al An'am : 79

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ
Artinya : *Sesungguhnya Aku menghadapkan diriku Kepada Tuhan Yang menciptakan langit dan bumi dengan cenderung kepada agama-agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang menyekutukan Tuhan*

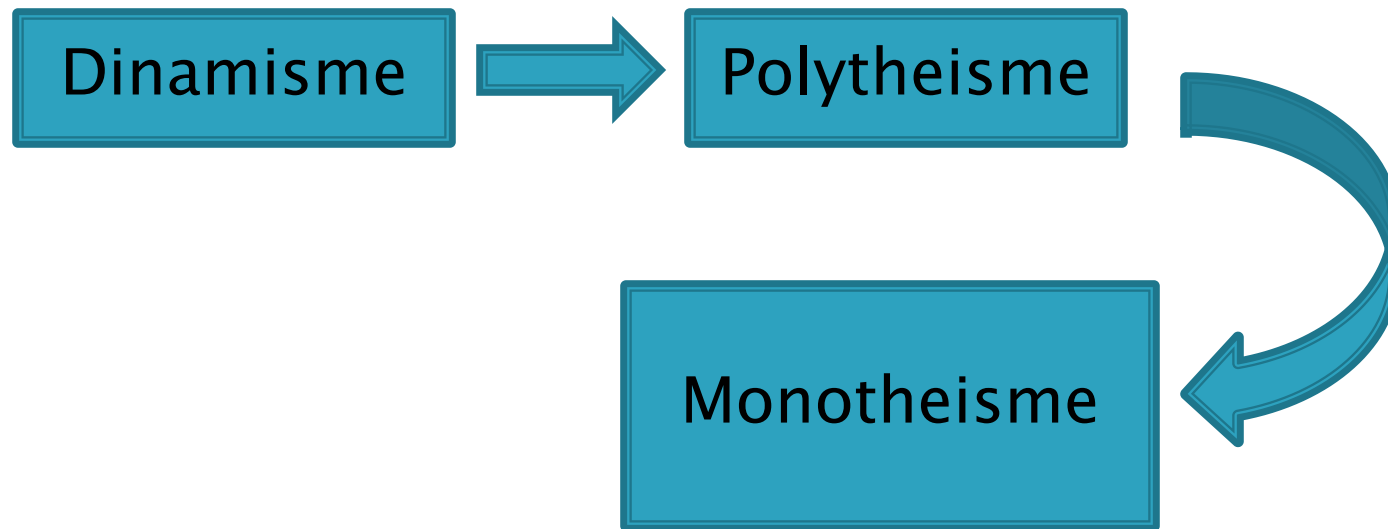
Pendekatan Intuitif (lanjutan)

- ▶ Pada saat pendekatan empiris, rasional dan kritis tidak mampu menjawab perihal eksistensi Tuhan. Maka tahap selanjutnya yang dilakukan Ibrahim adalah mengkonsultasikan pengetahuannya yang diperoleh melalui penginderaan kepada Dzat yang menciptakan pancaindera dan memberi akal pikiran. Dan akhirnya Ibrahim menyatakan : *Sesungguhnya Aku menghadapkan diriku Kepada Tuhan Yang menciptakan langit dan bumi.*

SEJARAH PEMIKIRAN MANUSIA TENTANG TUHAN

Menurut Teori Evolusi

- ▶ Menurut Teori ini Perkembangan agama pada masyarakat primitif adalah sebagai berikut :



Menurut *Wilhelm Schmidt* (1868)

- ▶ Agama (kepercayaan) asli semua bangsa bukanlah politeisme melainkan agama tauhid.
- ▶ Pendapat ini di dukung juga oleh *Dr. Max Muller* yang berpendapat bahwa manusia sejak masa silam berkepercayaan tauhid yang murni

Lanjutan

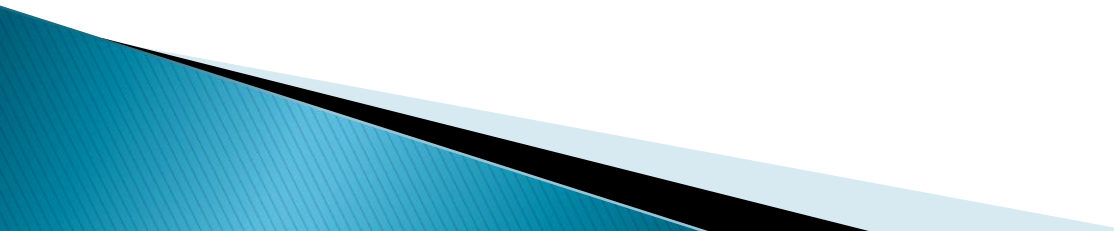
- ▶ Terkait dengan sejarah Keesaan Tuhan ini, Al Qur'an menerangkan :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Artinya : “Dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu melainkan Kami mewahyukan kepadanya : Bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan-Ku. (Q.S. Al Anbiya : 25)

- ▶ Hadits Nabi yang diriwayatkan B-M, menyatakan bahwa : “Para Nabi itu bersaudara seayah. Syari'atnya memang berlainan, tapi asal-usul pokok agama (tauhidnya) itu satu.

Ragam Kepercayaan yang pernah dianut oleh manusia

- ▶ ***Dinamisme*** : Percaya akan adanya kekuatan ghaib pada berbagai benda.
 - ▶ ***Animisme*** : Percaya bahwa roh orang-orang terdahulu memiliki kekuatan dan kehendak sendiri.
 - ▶ ***Politeisme*** : Kepercayaan pada banyak Tuhan, yang diawali dari animis dan dinamis.
 - ▶ ***Monoteisme*** : Percaya pada satu Tuhan.
- 

Tuhan dalam Agama Hindu

- ▶ Hindu dianggap sebagai agama yang beraliran politeisme karena memuja banyak Dewa
- ▶ Dalam agama Hindu, Dewa bukanlah Tuhan tersendiri.
- ▶ Menurut Hindu, Tuhan itu Maha Esa tiada duanya.
- ▶ Dalam salah satu ajaran filsafat Hindu, Adwaita Wedanta menegaskan bahwa hanya ada satu kekuatan dan menjadi sumber dari segala yang ada (Brahman), yang memanifestasikan diri-Nya kepada manusia dalam beragam bentuk.

Dalam Agama Hindu ada lima keyakinan dan kepercayaan yang disebut dengan Pancasradha. Pancasradha merupakan keyakinan dasar umat Hindu.

Kelima keyakinan tersebut, yakni:

- ❖ Widhi Tattwa – percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan segala aspeknya
- ❖ Atma Tattwa – percaya dengan adanya jiwa dalam setiap makhluk
- ❖ Karmaphala Tattwa – percaya dengan adanya hukum sebab-akibat dalam setiap perbuatan
- ❖ Punarbhawa Tattwa – percaya dengan adanya proses kelahiran kembali (reinkarnasi)
- ❖ Moksa Tattwa – percaya bahwa kebahagiaan tertinggi merupakan tujuan akhir manusia

Konsep Ketuhanan Dalam Hindu

► Monoteisme

Dalam agama Hindu pada umumnya, konsep yang dipakai adalah monoteisme. Konsep tersebut dikenal sebagai filsafat Adwaita Wedanta yang berarti "tak ada duanya". Selayaknya konsep ketuhanan dalam agama monoteistik lainnya, Adwaita Wedanta menganggap bahwa Tuhan merupakan pusat segala kehidupan di alam semesta, dan dalam agama Hindu, Tuhan dikenal dengan sebutan Brahman.

Lanjutan

► Panteisme

Dalam salah satu Kitab Hindu yakni Upanishad, konsep yang ditekankan adalah panteisme. Konsep tersebut menyatakan bahwa Tuhan tidak memiliki wujud tertentu maupun tempat tinggal tertentu, melainkan Tuhan berada dan menyatu pada setiap ciptaannya, dan terdapat dalam setiap benda apapun ibarat garam pada air laut. Dalam agama Hindu, konsep panteisme disebut dengan istilah *Wyapi Wyapaka*. Kitab Upanishad dari Agama Hindu mengatakan bahwa Tuhan memenuhi alam semesta tanpa wujud tertentu, beliau tidak berada di sorga ataupun di dunia tertinggi namun berada pada setiap ciptaannya.

Lanjutan

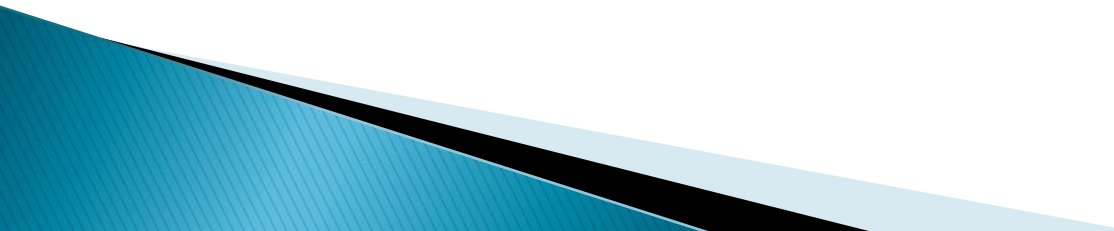
► Atheisme

Ateisme sebagai pandangan filosofi adalah posisi yang tidak mempercayai akan keberadaan tuhan dan dewa nonteisme atau menolak teisme sekaligus.

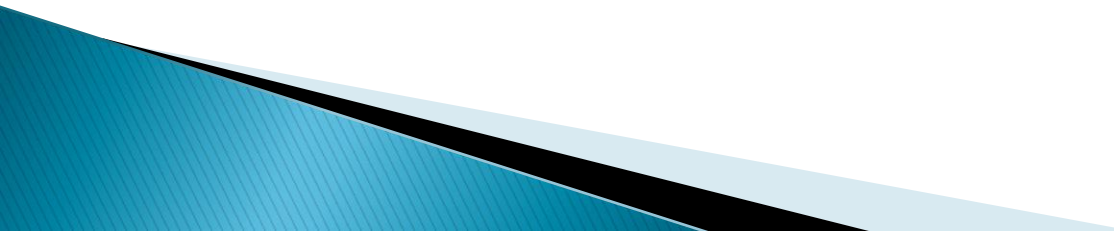
► Konsep Lainnya

Selain Konsep di atas agama Hindu juga memiliki konsep lainnya, yaitu : henoteisme, politeisme, dan monisme.

Tuhan Dalam Budha

- ▶ Sang Budha Bukanlah Tuhan
 - ▶ Sang Buddha adalah pembimbing atau guru yang menunjukkan jalan menuju nirwana
 - ▶ Agama Buddha bersifat non-teis (yakni, tidak mengajarkan keberadaan Tuhan sang pencipta, atau bergantung kepada Tuhan sang pencipta demi dalam usaha mencapai pencerahan
- 

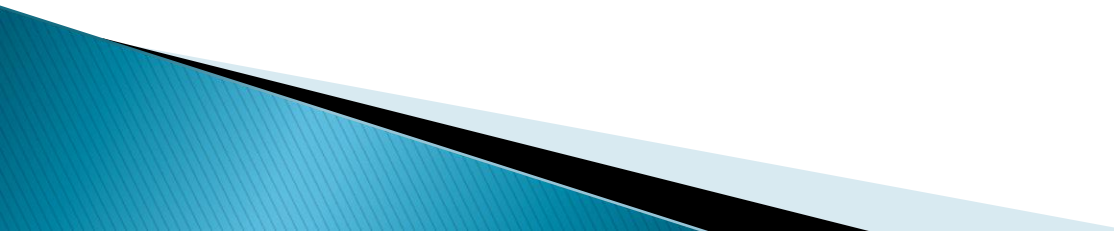
◎ Buddha Gautama menyatakan bahwa pemikiran kitalah yang telah menjadikan dunia ini. Sang Buddha menganggap buah pikiran sebagai pencipta. Kita adalah buah pikiran kita sendiri.



Tuhan Dalam Ajaran kristen

- ▶ Tuhan Esa menjelma dalam tiga oknum (trinitas)
- ▶ Yesus Kristus Sebagai Juru Selamat

Tuhan Dalam Pandangan Islam

- ▶ Jadikan materi ini sebagai amal shaleh anda
 - ▶ Cari artikel berkenaan dengan Tuhan Dalam Pandangan Islam.
 - ▶ Kumpulkan Pada Pertemuan ke 4.
 - ▶ Selamat Bekerja.
- 

Pembuktian Wujud Tuhan

Untuk membuktikan wujud-Nya dapat dikemukakan beberapa dalil, yaitu :

► ***Dalil Fitrah :***

Allah swt. Menciptakan manusia dengan fitrah bertuhan. Rasulullah SAW bersabda :

“Diriwayatkan daripada Abu Hurairah r.a katanya: Rasulullah s.a.w bersabda: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah yaitu suci bersih. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi “ (H.R. Bukhari).

Fitrah dalam hadits di atas dapat kita fahami sebagai Islam

Lanjutan

► ***Dalil Aqal :***

Dengan menggunakan akal pikiran untuk merenungkan dirinya sendiri, alam semesta dan lain-lainnya seorang manusia dapat membuktikan adanya Tuhan (Allah)

Ada tiga teori hukum (qanun) untuk membuktikan Allah melalui dalil Aqal, yaitu : Qanun Al 'Illah, Qanun Al Wujub, Qanun Al Huduts, dan Qanun An Nizham.

Contoh Pembuktian Wujud Allah melalui Dalil AQAL

Lanjutan

► *Dalil Naqli :*

Yaitu Dalil Yang bersumber dari Al Qur'an Dan Hadits.

Contoh :

- 1) Allah swt, dialah yang terdahulu yang awal tak berpermulaan untuk wujud-Nya dan yang akhir tiada berkesudahan dari wujud-Nya.

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ {3}

Artinya :Dialah yang Awal dan yang Akhir, Yang Zhahir dan yang Bathin, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu (Al Hadid : 3)

Lanjutan

- 2) Tidak ada satupun yang menyerupai Allah

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya : Tidak ada satupun yang serupa dengan Dia (Allah), Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat (As-Syura : 11)

- 3) Allah swt Maha Esa

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ {1}

Artinya :

*Katakanlah : “ Dia-lah Allah Yang Maha Esa.”
(Al Ikhlash : 1)*